

GAMBARAN GEJALA PADA PASIEN COVID 19 DI RUMAH SAKIT MARY CILEUNGSI TAHUN 2021

Rista Ristian^{1 2}, Achmad Fauji^{*3}, Amzal MortinAndaz⁴, Puji Astuti⁵

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Bekasi, Indonesia

²Rumah Sakit Mary Cileungsi, Bekasi, Indonesia

³Dosen Prodi Profesi Ners, Prodi Keperawatan Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Bekasi, Indonesia

⁴Dosen Prodi Keperawatan D-3, Prodi Keperawatan Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Bekasi, Indonesia

⁵Dosen Prodi Keperawatan S-1, Prodi Keperawatan Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Bekasi, Indonesia

Informasi

^{*}Corresponden Author: Achmad

Fauji; email:

achmad.fauji@stikesbanisaleh.ac.id;

afauji.odji@gmail.com;

ristianrista91@gmail.com

Submitted: 05 September 2021

Approved: 17 September 2021

Published: 28 Februari 2022

Copyright: @ 2022 Ristian, R, et al.,

Ini adalah artikel open acces yang didistribusikan dibawah Universitas Timor, memungkinkan untuk penggunaan, distribusi dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip / disitasi dengan benar.

Kata kunci: Coronavirus, Gejala

ABSTRAK

Latar Belakang: COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan corona virus baru, ‘CO’ diambil dari corona ‘VI’ virus dan ‘D’ disease (penyakit).

Tujuan: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran gejala covid yang ada di rumah sakit Mary Cileungsi tahun 2021.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* dilakukan pengumpulan data menggunakan data primer melalui lembar screning yang dilakukan terhadap 53 responden. Analisis yang digunakan adalah Univariat. Data univariat ini terjadi atas gambaran gejala pasien covid 19 yang mengalami keluhan demam, batuk, sesak nafas, hilang indra penciuman, sakit tenggorokan, diare, nyeri dada, nyeri otot atau pegal-pegal..

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pasien yang dirawat di Rumah Sakit Mary mengalami gejala demam sebanyak 37 (69,8%), gejala batuk sebanyak 45 (84,9%), gejala sesak nafas sebanyak 30 (56,6%), gejala hilang indra penciuman sebanyak 34 (64,2%), gejala sakit tenggorokan sebanyak 16 (30,2%), Diare sebanyak 14 (26,4%), gejala nyeri dada 19 (35,8%).

Kesimpulan: Dari hasil survey lembar scrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi, pasien yang mengalami kasus covid-19 terkonfirmasi rata-rata mengalami gejala Demam yaitu sebanyak 37 (69,8%) pasien. Pasien yang mengalami gejala Batuk 45 (84,9%) pasien. Pasien yang mengalami gejala Sesak Nafas yaitu sebanyak 30 (56,6%) pasien. Pasien yang mengalami gejala Hilang Indra Penciuman pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 34 (64,2%) pasien.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah Coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan pandemi pada 11 Maret 2020. WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % diseluruh dunia. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat.

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2021).

Data angka Kejadian positif COVID-19 di wilayah Jawa Barat sampai hari ini didapatkan 194.000 kejadian positif, 163.000 sembuh dan 2.178 meninggal dunia, kemudian angka kejadian positif di Kota Bekasi adalah 1.270.000, angka kejadian sembuh 1.080.000 dan 34.316 meninggal dunia (Kemenkes, 2021).

Gejala-gejala yang dialami seseorang ketika terkena paparan virus Covid-19 dapat bermacam-macam gejala yang paling umum/ ringan; demam, batuk kering, kelelahan, kemudian ada juga gejala yang sedikit jarang/ sedang seperti; rasa nyeri, nyeri tenggorokan, diare, mata merah, sakit kepala, hilangnya indera perasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki.

Ada juga gejala serius/ berat yang dirasakan pasien covid-19 seperti; kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada atau rasa tertekan pada dada, hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak (Kemenkes, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 20 pasien penderita Covid-19 di RS. Mary Cileungsi, ditemukan 9 pasien mengaku merasakan batuk kering dan nyeri tenggorokan, 4 pasien mengatakan demam, sakit kepala dan pusing, 4 pasien mengatakan hilang indra penciuman dan indra perasa juga tubuh terasa pegal-pegal serta 3 pasien lainnya mengaku merasa sesak dan kesulitan bernapas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gejala pasien Covid-19 di RS. Mary Cileungsi tahun 2021. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi unit perawatan dan bagi Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan metode "cross-sectional". Penelitian ini dilakukan di RS. Mary Cileungsi, adapun jumlah populasi yang diambil adalah seluruh pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di RS. Mary Cileungsi bulan Januari sampai Maret 2021. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dengan hasil PCR positif dan dirawat, pasien yang bersedia menjadi responden, pasien covid 19 dengan tingkat kesadaran normal yang dirawat di ruang isolasi RS Mary Cileungsi.

Kriteria Eksklusi adalah Pasien terkonfirmasi Covid-19 yang tidak bergejala, pasien umum yang melakukan skrining tetapi tidak terkonfirmasi covid-19. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan jumlah sebanyak 53 responden. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode pengambilan Simple random sampling.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi skrining penyelidikan epidemiologi COVID 19 untuk melihat gejala apa saja yang dirasakan oleh responden agar peneliti dapat mengelompokkan responden menurut kategori yang ringan, sedang ataupun berat.

Penelitian ini telah lolos uji Etik penelitian yang dilakukan oleh komisi etik penelitian STIKES Bani Saleh No : EC.097/KEPK/STKBS/V/2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gejala Demam pada Penderita Covid-19 di Rumah Sakit Mary Cileungsi Tahun 2021.

Demam	Frekuensi	(%)
Ya	37	69,8
Tidak	16	30,2
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 53 responden di Rumah Sakit Mary Cileungsi didapatkan data pasien yang mengalami gejala Demam pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 37 (69,8%) pasien, sedangkan yang tidak demam ada sebanyak 16 (30,2%) pasien.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gejala Batuk pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mary Cileungsi Tahun 2021.

Batuk	Frekuensi	(%)
Ya	45	84,9
Tidak	18	15,1
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang dilakukan penelitian melalui hasil survey lembar skrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi didapatkan data pasien yang mengalami gejala batuk pada kasus COVID-19 terkonfirmasi sebanyak 45 pasien (84,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gejala Sesak Nafas pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mary Cileungsi Tahun 2021

Sesak Nafas	Frekuensi	(%)
Ya	30	56,6
Tidak	23	43,4
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang dilakukan penelitian melalui hasil survey lembar skrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi didapatkan data pasien yang mengalami gejala Sesak Nafas pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 30 (56,6%) pasien, sedangkan yang tidak mengalami gejala sesak nafas ada sebanyak 23 (43,4%) pasien.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gejala Hilang Indra Penciuman pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mary Cileungsi Tahun 2021.

Kehilangan penciuman	Frekuensi	(%)
Ya	34	64,2
Tidak	19	35,8
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang dilakukan penelitian melalui hasil survey lembar skrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi didapatkan data pasien yang mengalami gejala Hilang Indra Penciuman pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 34 (64,2%) pasien, sedangkan yang tidak ada masalah hilang indra penciuman ada sebanyak 19 (35,8%) pasien

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gejala Sakit Tenggorokan pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mary Cileungsi Tahun 2021.

Sakit Tenggorokan	Frekuensi	(%)
Ya	16	30,2
Tidak	37	69,8
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang dilakukan penelitian melalui hasil survey lembar skrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi didapatkan data pasien yang mengalami gejala

sakit tenggorokan pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 16 (30,2%) pasien, sedangkan yang tidak ada masalah sakit tenggorokan ada sebanyak 27 (69,8%) pasien.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gejala Diare pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mary Cileungsi Tahun 2021.

Diare	Frekuensi	(%)
Ya	14	26,4
Tidak	39	73,6
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang dilakukan penelitian melalui hasil survey lembar scrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi didapatkan data pasien yang mengalami Diare pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 14 (26,4%) pasien, sedangkan yang tidak mengalami diare ada sebanyak 39 (73,6%) pasien.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Mempunyai Gejala Nyeri Dada Covid-19 di Rumah Sakit Mary Cileungsi Tahun 2021

Nyeri dada	Frekuensi	(%)
Ya	19	35,8
Tidak	34	64,2
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang dilakukan penelitian melalui hasil survey lembar scrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi didapatkan data pasien yang mengalami gejala Nyeri Dada pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 19 (35,8%) pasien, sedangkan yang tidak ada gejala nyeri dada sebanyak 34 (64,2%) pasien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa gejala yang ditemui pada pasien COVID-19 di

RS Mary Cileungsi sebagai berikut: Demam 69,8 %, batuk 84,9%, Sesak nafas (56,6%), Hilang penciuman 64,2%, sakit tenggorokan (30,2%), diare (26,4%), nyeri dada (35,8%).

Dalam penelitian ini sesuai dengan hasil survey peneliti di rumah sakit mary gejala batuk yang dialami pasien dengan kasus covid-19 terkonfirmasi dikarenakan respon alami dari tubuh sebagai sistem pertahanan untuk mengeluarkan zat dan partikel dari dalam saluran pernapasan, serta mencegah benda asing masuk ke saluran napas bawah.

Tenggorokan dan saluran napas dilengkapi saraf yang merasakan jika terdapat bahan atau zat yang mengganggu. Kondisi ini menstimulasi saraf untuk mengirim sinyal pada otak, yang selanjutnya direspons otak dengan mengirim kembali sinyal untuk mengeluarkan zat tersebut dengan batuk. Menurut pendapat peneliti, batuk pada pasien yang terkonfirmasi covid-19 disebabkan secara hematogen maupun lewat penyebaran sel, mikroorganisme yang ada di paru akan menyebar ke bronkus sehingga terjadi fase peradangan lumen bronkus. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan produksi mukosa dan peningkatan gerakan silia sehingga timbul reflek batuk.

Sesak napas yang dialami penderita Covid- 19 biasanya terjadi pada hari ke 4 dan 10 setelah infeksi terjadi dalam tubuh, mengikuti gejala yang lebih ringan, seperti demam, dan diikuti oleh rasa lelah dan pegal-pegal.

Menurut pendapat peneliti dalam penelitian ini, sesak nafas yang di alami oleh penderita covid-19 dikarenakan kuman masuk kedalam jaringan paru-paru melalui saluran nafas bagian atas menuju ke bronkiolus dan alveolus. Setelah Bakteri masuk dapat menimbulkan reaksi peradangan dan menghasilkan cairan edema yang kaya protein. Kuman pneumokokus dapat meluas dari alveolikeseluruh segmen atau

lobus.

Hasil penelitian menunjukkan, pasien COVID-19 yang mengalami gejala ini kurang bisa mengenali bau dan mereka sama sekali tidak bisa membedakan rasa pahit atau manis. Penurunan indra penciuman atau gangguan dalam rasa dapat terjadi.

Kehilangan bau adalah gejala yang muncul pada 30% kasus yang dikonfirmasi di Korea Selatan. Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang pertama kali terinfeksi dan saat ia mengalami gejala, ini disebut masa inkubasi. Masa inkubasi COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari, meskipun 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari infeksi (Handayani, 2020).

Sebuah studi baru oleh WHO (2020) menunjukkan bahwa anosmia atau kehilangan indra penciuman menjadi gejala paling umum yang dialami oleh pasien virus corona. Temuan yang dihimpun oleh peneliti di Office for National Statistics (ONS) juga mengindikasikan bahwa anosmia tak hanya terjadi pada pasien bergejala, tetapi juga dialami oleh kelompok asimtomatik.

Sakit tenggorokan adalah rasa nyeri, tidak nyaman, atau kering pada tenggorokan. Kondisi ini merupakan gejala atau keluhan yang bisa disebabkan oleh beragam gangguan atau penyakit, salah satunya adalah infeksi virus. Sakit tenggorokan biasanya akan semakin memberat saat makan dan minum (Kemenkes, 2020). Sakit tenggorokan paling sering disebabkan oleh infeksi virus dan infeksi bakteri. Salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan munculnya keluhan sakit tenggorokan adalah virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19.

Sebuah penelitian yang dilakukan WHO (2020) menemukan bahwa sekitar 10 persen pengidap

mengalami diare dan mual 1 hingga 2 hari sebelum mengalami demam dan sesak napas. Beberapa orang mungkin mengalami masalah gastrointestinal sebagai satu-satunya gejala COVID-19 tanpa adanya gejala mirip flu yang lebih umum terjadi.

Nyeri dada adalah gejala yang terkait erat dengan penyakit jantung. Namun, seiring dengan merebaknya wabah Covid-19, orang tak lagi melulu mengasosiasikan rasa sakit pada dada dengan masalah jantung. Bisa jadi itu adalah gejala Covid-19 seperti tertera dalam panduan informasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2020).

WHO memiliki daftar gejala Covid-19 yang didapatkan dari penelitian panjang sejak wabah merebak. Menurut WHO, nyeri dada adalah gejala serius Covid-19. WHO menyarankan orang-orang segera mencari pertolongan medis bila mengalami rasa nyeri di dadanya disertai sesak napas, napas pendek, dada seperti tertekan, dan sulit berbicara. Meski demikian, pasien Covid-19 tidak selalu mengeluhkan rasa nyeri pada dada. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC), dalam laporan pada Juli 2020, sebanyak 35 persen dari 164 pasien positif Covid merasakan dadanya sakit atau terasa tidak nyaman.

KESIMPULAN

Dari hasil survey lembar scrining yang dilakukan di Rumah Sakit Mary Cileungsi, pasien yang mengalami kasus covid-19 terkonfirmasi rata-rata mengalami gejala Demam yaitu sebanyak 37 (69,8%) pasien. Pasien yang mengalami gejala Batuk 45 (84,9%) pasien. Pasien yang mengalami gejala Sesak Nafas yaitu sebanyak 30 (56,6%) pasien. Pasien yang mengalami gejala Hilang Indra Penciuman pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 34 (64,2%) pasien.

Sedangkan pasien yang mengalami gejala sakit

tenggorokan pada kasus covid-19 terkonfirmasi hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 16 (30,2%) pasien. Pasien yang mengalami Diare pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 14 (26,4%) pasien. Pasien yang mengalami gejala Nyeri Dada pada kasus covid-19 terkonfirmasi yaitu sebanyak 19 (35,8%) pasien.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian yang lebih lanjut lagi dan Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadikan pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan tentang gambaran gejala yang menyebabkan covid 19.

REFERENSI

Fehr,A.R.,Perlman,S.(2015).Coronavirus:An Overview ofT heir Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol.*2015 ;1282: 1–5

Handayani, 2020. *Pencegahan Gejala Covid19*. Rineka Cipta. Jakarta

Kemendes 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia NomorH K.O1.07/MENKES/413 /2020 Tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Corona virus Disease 2019 (Covid.19).

Korsman,S.N.J.,vanZyl,G.U.,Nutt,L.,Anderson, M.I,Presier,W.(2012).*Virology*.Chins:Churchill Livingston Elsevier

Notoatmodjo, 2017. *Metodologi Riset*. RinekaCipta.Jakarta

Priscilia DKK. 2015. *Epidemiologi Tuberkulosis. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjadjaran/RS Hasan Sadikin*, Bandung.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020).

Panduan Praktik Klinis : Pneumonia 2019-nCoV. PDPI : Jakarta

WHO.(2020). WHO Director General’s remarks at the media briefing on 2019 nCov on 11 February 2020.

World Health Organization. Infection prevention and control during health care when novel corona virus (nCoV) infection is suspected. Geneva : World Health Organization ; 2020.

World Health Organization. Critical preparedness, readiness and response actions for COVID19. Geneva : World Health Organization ; 2020.

World Health Organization. Rational use of personal protective equipment for corona virus disease (COVID-19). Geneva:World Health Organization ; 2020

Wang,Z.,Qiang,W.,Ke,H.(2020). A Hand book of 2019nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technologi Press. China

Yuliana, 2020. *Sejarah Corona virus Disease*